PENGARUH TINGKAT KETERAMPILAN MEMBACA BAGI KECERDASAN PESERTA DIDIK

**Frisca Dilla
NPM : 1410013111064**

**Mahasiswa Universitas Bung Hatta
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Sebagian besar orang tua di masa kini pernah mengalami persoalan seperti: anak-anak lebih senang berlutut dengan *games* mereka daripada membaca buku. Sekalipun orang tua membelikan mereka komputer/ tablet yang dapat berfungsi sebagai buku elektronik, tawaran aplikasi permainan lebih memikat anak-anak daripada *free e-books*. Namun, sebagian besar orang tua di masa kini sulit berargumentasi tentang membaca. Salah satu penyebabnya adalah mereka juga tak terlalu yakin: Apakah sebetulnya manfaat dari membaca? Apakah membaca menyebabkan seseorang menjadi pintar? Mengapa membaca harus dianggap lebih baik daripada "nge-games"? Bukankah memainkan *games* juga mencerdaskan, terutama jika *games* itu memerlukan strategi?

Untuk menjawab semua pertanyaan di atas, maka perlu bagi kita untuk mengetahui terlebih dahulu apa sebenarnya hakikat dari membaca. Membaca merupakan suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca merupakan proses yang pasti dilalui oleh seseorang selama menempuh jenjang pendidikan. Apa lagi dengan perkembangan teknologi zaman modern ini yang sudah semakin canggih. Tentu saja tingkat keterampilan membaca akan meningkat, seperti membaca status di *facebook* maupun membaca artikel di blog atau di situs media.

Kegiatan membaca berdasarkan pada 3 keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi (Farida Rahim, 2008: 2).

Tetapi, kenyataannya saat ini kemampuan membaca siswa di sekolah belum memuaskan. Hal ini terbukti dari laporan Pusat Pengujian Balitbang Depdiknas yang menyebutkan bahwa nilai UN bahasa Indonesia relatif rendah bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun (Setiadi, 2008:5). Bahkan, sekarang ini siswa lebih menyukai kegiatan yang lebih bersifat aplikasi kepada kehidupan. Mereka lebih suka melakukan kegiatan dengan teman-teman dan lingkungan sosial lainnya daripada sibuk sendiri melakukan aktivitas membaca di rumah ataupun di mana saja.

Meskipun demikian, membaca pastinya mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dan juga kecerdasan siswa. Siswa dikatakan berhasil dalam membaca jika siswa dapat memahami pesan yang disampaikan melalui tulisan. Membaca sebenarnya bukan sekedar mengenal kata-kata, tetapi juga memahami gagasan yang disampaikan dari kata-kata yang tampak itu. Membaca juga dapat membangun motivasi yang tinggi bagi siswa.

Semakin banyak seseorang membaca, maka akan semakin banyak pula kosakata dan informasi yang masuk ke dalam pikirannya. Selain itu, membaca juga dapat membantu kita memahami diri sendiri serta menghubungkan seseorang dengan berbagai hal di seluruh dunia. Membaca dapat membantu seseorang dalam mencari inspirasi, menambah pengetahuan, membantu memahami gaya bahasa yang sesuai dengan diri sendiri, memahami lebih baik bahasa, dan membantu mencapai berbagai momen penting dalam kehidupan sehari-hari seperti mencari kerja.

Berbagai riset studi ilmiah telah membuktikan berbagai dampak positif dari membaca terhadap pikiran dan pupil pembaca. Semakin banyak anda membaca, semakin banyak kosakata dan informasi yang masuk ke dalam pikiran anda. Selain itu, membaca juga dapat membantu kita memahami siapa kita, serta menghubungkan kita dengan berbagai hal di seluruh dunia.

Begitu banyak manfaat dari kegiatan membaca. Membaca setiap harinya akan menambah wawasan yang baru mengenai suatu hal. Maka, sudah sewajarnya orang yang banyak membaca memiliki tingkat kecerdasan yang di atas rata-rata. Tapi, bagaimanakah dengan orang yang malas membaca? Apakah seseorang tersebut masih bisa dikatakan cerdas jika kemampuan membacanya kurang? Ataukah sebenarnya cerdas dulu baru bisa membaca?

Membaca tidak hanya mengenai buku pelajaran saja tetapi bisa juga membaca novel, ensiklopedia, cerpen, dan komik. Mungkin orang banyak yang mempertanyakan apa keuntungan dari membaca novel, ensiklopedia, cerpen, dan kamus tersebut selain sebagai hiburan semata. Tetapi, sebenarnya dengan banyak membaca inipun akan menambah jenis dan kalimat baru. Selain itu, juga dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan memori, dan juga kemampuan otak untuk berimajinasi.

Sewaktu membaca, tanpa disadari otak akan memerlukan tiga kemampuan sekaligus. Ketiga kemampuan tersebut yaitu: (i) kemampuan mengenali citra (vision);(ii) kemampuan bahasa (linguistik); dan (iii) kemampuan melakukan asosiasi. Membaca memerlukan otak yang cerdas. Itulah sebabnya semua masyarakat melatih otaknya agar dapat mengenali teks dan juga memahaminya sebagai suatu rangkaian yang sistematis. Kebiasaan membaca sejak dini dapat menggali bakat dan potensi dalam diri anak. Membaca juga dapat memacu daya otak dalam bernalar dan melatih konsentrasi. Dengan mengenalkan buku bacaan pada anak sejak kecil, otomatis dapat meningkatkan prestasi selama di sekolah.

Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat menambah informasi dan memperluas wawasan. Membaca dapat membuat orang jadi cerdas, kritis, dan memiliki daya analisa yang tinggi. Kegiatan membaca dapat mengembangkan kreativitas dalam berpikir. Seseorang yang telah terbiasa membaca, maka perhatiannya akan lebih fokus pada bacaan tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Membaca membuat seseorang selangkah lebih maju dibandingkan orang lain. Dengan kata lain, keberhasilan hidup seseorang bergantung pada kemampuan dan aktivitas membacanya.

Di sisi lain, ada juga sebuah penelitian yang membuktikan bahwa orang pintar lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan bermalas-malasan, seperti malas membaca, daripada mengikuti teman-temannya yang aktif bekerja. Temuan dari AS ini tampaknya sangat mendukung bahwa orang yang memiliki IQ tinggi adalah orang yang mudah bosan dengan sesuatu, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk berpikir.

Terlepas dari kedua pendapat pada paragraf sebelumnya, sebenarnya rajin atau tidaknya kita dalam memahami isi bacaan tentu akan tergantung pada diri kita sendiri. Jika kita lebih sering membaca, pasti akan meningkatkan kecerdasan kita. Jika kita juga jarang membaca, kita juga bisa mendapatkan pengetahuan dari kemampuan daya simak kita. Jadi, kecerdasan tidak hanya didapat dari membaca. Tetapi, dapat pula dari kegiatan menyimak.

Kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk bereaksi searah dengan tujuan, berpikir rasional, dan mengelola lingkungan secara efektif. Kemampuan intelektual seseorang bergantung kepada salah satu faktor yang disebut faktor genetik. Seseorang dapat dikatakan cerdas jika memiliki IQ di atas rata-rata.

Tingkat keterampilan membaca yang dimiliki oleh semua orang berbeda-beda. Seorang pembaca dikatakan memahami suatu bacaan secara baik jika ia dapat mengenal kata-kata dan kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, dapat menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna bacaan, dan membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Masuk akal juga mengapa banyak orang tua yang khawatir ketika mengetahui keterlambatan anaknya dalam keterampilan membaca. Bagi orang tua, keterampilan membaca merupakan sebuah 'prestasi' membanggakan dalam diri anaknya. Sungguh tidak salah jika membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dikuasai supaya anak dapat belajar lebih luas. Oleh karena itu, tahapan dan cara membaca harus diajarkan dengan baik supaya tidak salah dalam menanamkan dasar yang sangat penting ini.

Begitu anak mulai membaca, orang tua harus memotivasi anaknya agar dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, meningkatkan kemampuan memahami konsep bahasa, dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak nantinya secara otomatis akan terdorong untuk suka membaca. Menanamkan kebiasaan membaca sangat penting untuk perkembangan anak menuju tingkat kedewasaan yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya keterampilan membaca seseorang adalah siswa itu sendiri, keluarganya, kebudayaannya, dan lingkungan sekolahnya. Rendahnya keterampilan membaca siswa juga disebabkan karena kurangnya motivasi. Minat baca siswa dapat ditandai dengan adanya rasa senang, rasa puas dalam dirinya, dan partisipasi tanpa adanya paksaan. Cara meningkatkan minat baca itu sendiri dapat melalui dorongan orang tua dan guru.

Jika ingin memiliki keterampilan membaca yang baik, siswa haruslah memiliki waktu luang untuk membaca. Misalnya, setelah pulang dari sekolah, siswa dapat mengulang kembali pelajaran sebelumnya dengan kegiatan membaca. Selain itu, kita juga harus pandai dalam memilih bacaan yang baik.

Di zaman yang serba canggih saat ini menjadikan setiap orang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang banyak dalam waktu yang singkat, begitu pula dalam memperoleh informasi. Kesalahan yang banyak terjadi sewaktu membaca adalah hanya membaca sekedar saja tanpa melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit informasi serta pengetahuan yang didapatnya.

Begitu pula dalam hal penyampaian informasinya. Informasi melalui sarana tulis merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi seperti berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan banyak yang disampaikan melalui tulisan. Dengan kegiatan membaca inilah kita dapat menyerap informasi secara tertulis. Oleh sebab itu, setiap orang dituntut memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, serta dapat membuka wawasan dan pandangan hidup. Teknologi mungkin telah berubah, tapi yang namanya kegiatan membaca tentu tak akan pernah terhentikan.

Untuk meraih kompetensi membaca yang baik, kita haruslah memiliki kemauan membaca yang baik pula. Kegiatan membaca dikatakan berhasil jika melibatkan dan memanfaatkan sejumlah kemampuan. Kegiatan tersebut antara lain : (i) memanfaatkan keterampilan untuk mengidentifikasi bunyi dan simbol-simbol yang saling berkaitan; (ii) memanfaatkan kemampuan gamatikal untuk mengungkapkan makna ; (iii) memanfaatkan teknik yang berbeda untuk kepentingan yang berbeda juga.

Kecerdasan berkaitan dengan membaca, dan membaca kemudian berkembang menjadi berbagai kegiatan yang sepenuhnya mengandalkan kerja otak. Hingga saat ini, kegiatan membaca juga dapat disamakan dengan berpikir. Dan berpikir secara teratur inilah yang disebut dengan peradaban yang berbasis kecerdasan. Oleh sebab itu, orang yang cerdas adalah orang yang sering membaca yang sifatnya positif seperti buku mengenai ilmu pengetahuan.

Belajar semua jenis ilmu tidak akan pernah terlepas dari yang namanya kegiatan membaca. Jadi, tidak heran jika salah satu faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan seseorang adalah kemampuan dalam memahami suatu bacaan. Mengingat pentingnya membaca bagi kehidupan manusia, maka tidak heran jika banyak pihak yang peduli dengan upaya kemampuan membaca ini. Pentingnya kemampuan membaca tidak hanya dirasakan dan dituntut dalam pembelajaran bahasa pertama, tetapi juga dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Untuk itu, semua orang haruslah memiliki tingkat keterampilan membaca yang tinggi. Dengan banyaknya orang melakukan kegiatan membaca, maka akan menjadikan generasi masa depan yang cerdas dengan wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas.